

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

**ANALISIS SISTEM BAGI HASIL SEBAGAI ALTERNATIF SELAIN BUNGA
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP. BULELENG**

Oleh :

Alaihi Sobri

Jurusan Akuntansi Program Diploma III.FEB Undiksha

Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Jurusan Akuntansi Program Diploma III.FEB Undiksha

e-mail: alex_sobri@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem bagi hasil sebagai alternatif selain bunga pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Buleleng. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri KCP Buleleng, sedangkan obyek penelitian ini adalah sistem bagi hasil sebagai alternatif selain bunga pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Buleleng. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan memberikan alternatif bagi hasil selain bunga. Dalam bagi hasil selain bisa memberikan pendapatan yang lebih dalam investasi, juga menghindarkan dampak negatif dari penerapan bunga yaitu riba. Karena riba hukumnya haram dan dilarang khususnya bagi umat islam. Oleh karena itu sistem bagi hasil bisa menjadi alternatif selain bunga.

Kata-kata kunci: Analisis, Bagi Hasil, Bunga, Perbandingan Dan Bank Syariah.

Abstract

This study aims to determine the analysis of profit sharing system as an alternative aside from interest in PT . Bank Syariah Mandiri KCP . Buleleng . The data was collected using interviews , observation and documentation . The subjects were PT . Bank Syariah Mandiri KCP Buleleng , the object of this study is the profit sharing system as an alternative aside from interest in PT . Bank Syariah Mandiri KCP . Buleleng . Analysis of the data used is descriptive qualitative data analysis . The results showed that the profit-sharing system implemented provides an alternative to profit sharing aside from interest . In addition to profit sharing can provide a more in investment income , as well as avoiding the negative impact of the application of interest is riba . Due to riba is haraam and forbidden for Muslims in particular . Therefore profit sharing system could be an alternative aside from interest.

Key words : Analysis , Profit Sharing , Interest , Bank Syariah.

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian nasional dewasa ini yang senantiasa bergerak cepat disertai dengan tantangan yang semakin luas, harus diikuti secara tanggap oleh perbankan nasional dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Dalam hal ini bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting yang fungsi utamanya penghimpun dan penyalur dana masyarakat, sehingga memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat.

Peranan perbankan nasional penting dan perlu di tingkatkan sesuai dengan fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan memperhatikan pembiayaan kegiatan sektor perekonomian nasional dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil dan menengah serta berbagai lapisan masyarakat tanpa deskriminasi

sehingga akan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Sistem bagi hasil merupakan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Karena masyarakat lebih mengenal sistem perbankan konvensional yang menerapkan pemakaian bunga. Jadi di dalam masyarakat sudah terbentuk pola pikir bahwa suatu bank tidak dapat dipisahkan dengan bunga. Padahal diluar sistem bagi hasil atau dikenal dengan nama bank tanpa bunga sesuai tuntunan syariah Islam. Jadi mereka menganggap bunga merupakan sesuatu yang wajar untuk pemakaian uang dalam proses produktif, industri dan pedagang. Si peminjam selain dapat menggunakan uang, jika memperoleh keuntungan, hal ini menjadi wajar sebagai si peminjam untuk membayar bunganya kepada yang memberi pinjaman. Tetapi mereka lupa bahwa yang memberatkan dalam masalah bunga adalah pembayaran konstan, maksudnya struktur perbankan meminta pengembalian uang dan bunganya tetap. Sedangkan keuntungan yang dicapai oleh si

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

peminjam sifatnya labil dan berubah-ubah. Jelas bahwa al-qur'an melarang suatu pengembalian uang yang tertentu dengan mengabaikan tambahan atau kehilangan keuntungan bagi si peminjam atau dengan kata lain riba atau bunga berarti pengembalian uang tertentu.

Konsep yang membedakan antara bank konvensional dengan bank bagi hasil adalah ditiadakannya imbalan bunga bagi para penyimpan dana pada bank dan diganti dengan imbalan berupa bagi hasil dari usaha bank, serta digantikannya kewajiban membayar bunga bagi penerima kredit dengan kewajiban membayar *mark up* atau membayar administrasi.

Dengan adanya alternatif sistem bank syariah berupa bagi hasil akan mendorong pemilik atau pemegang uang ini akan melakukan investasi untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga semua pihak menanggung resiko dan memperoleh laba. Sebagaimana telah diuraikan diatas, analisa sistem bagi hasil yang digunakan sebagai perbandingan antara bank konvensional yang menerapkan bunga dengan bank

syariah yang menerapkan bagi hasil khususnya Tabungan Mudharabah.

Dalam perekonomian modern pada dasarnya bank adalah lembaga perantara dan penyalur dana antara pihak yang berlebihan dengan pihak yang kekurangan dana. Peran ini disebut perantara keuangan. Bank sebagai lembaga kepercayaan dan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dalam perbankan konvensional, bunga adalah pusat berputarnya sistem perbankan. Bunga menjadi salah satu instrument terpenting yang berperan dalam upaya penghimpun dana tabungan masyarakat. Pada umumnya bunga diartikan sebagai biaya yang dikenakan kepada peminjam, uang atau imbalan yang diberikan kepada penyimpan uang besarnya telah ditetapkan dimuka.

Dua alasan mengapa bank perlu membayar bunga kepada penyimpanan dana:

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

1. Dengan menyimpan uangnya di bank, penabung telah mengorbankan kesempatan atas keuntungan yang mungkin diperoleh dari pemakaian dana itu andaikata ia melakukannya.
2. Dengan menyimpan uangnya di bank, penabung telah mengorbankan kesempatan pemakaian dana untuk keperluan konsumsi.

Perhitungan bunga tabungan yang lazim dilakukan oleh bank adalah bunga harian atau bunga bulanan dengan cara :

- 1) Berdasarkan lamanya saldo yang mengendap dengan suku bunga yang berubah-ubah.
- 2) Berdasarkan lamanya saldo yang mengendap dengan suku bunga tabungan yang tetap.
- 3) Berdasarkan saldo terendah setiap bulan dengan memperhatikan saldo minimum, suku bunga bervariasi menurut saldo tertentu atau tetap.

Untuk mengetahui perhitungan bunga, maka dapat dipergunakan formula bunga tabungan sebagai berikut :

$$t1 \times b (\%) \times S$$

t

keterangan :.

S = saldo yang mengendap

b = prosentase bunga

t1 = jangka waktu mengendap

t = jumlah hari dalam setahun

Menurut ensiklopedi islam, bank islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pelayanan tabungan, kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip islam. “Sedangkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah antara lain : pembiayaan dan pendanaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)” (Undang Undang Perbankan, Pasal 1 No.13, 1998:0) konsep dasar bank syariah adalah bank-bank dalam aktivitasnya, baik dalam usahanya mobilisasi dana maupun dalam rangka penanaman dananya mendasarkan atas prinsip bagi hasil (*nisbah*), jadi bank dengan konsep bagi hasil seperti ini disebut Bank Syariah. Ciri-ciri bank syariah : Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, tidak menggunakan bunga didalam aktivitasnya tapi menggunakan bagi hasil jadi keuntungannya berubah-ubah, adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Kegiatan oprasional bank syariah : menghimpun dana (giro, tabungan dan oprasional) dan menyalurkan dana (pembiayaan). Menurut Antonio (2001:61) perbedaan bagi hasi dan bunga adalah sebagai berikut: 1) Bunga (Penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman untung atau rugi,

Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang/modal yang dipinjamkan, Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan untung atau rugi, Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming, Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk islam.)

2) Bagi Hasil (Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung-rugi, Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan/*revenue* yang diperoleh, Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak, Jumlah pembagian hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan, Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.)

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan sistem bagi hasil sebagai alternatif selain bunga. Pada penelitian

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

ini, data yang diperlukan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang merupakan fokus utama dari tujuan penelitian. Data kuantitatif yang diperlukan meliputi data laporan dana pihak ke III dan data tabungan nasabah untuk menghitung hasil dari perolehan bagi hasil. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh meliputi struktur organisasi dan uraian mengenai Analisis sistem bagi hasil sebagai alternatif selain bunga. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu merupakan suatu metode pengolahan data dengan cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan matematis berdasarkan informasi yang didapat dengan membandingkan teori dengan yang ada dilapangan. Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sedangkan teknis pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil Dan Pembahasan

Sistem bagi hasil merupakan hal yang tergolong baru bagi masyarakat Indonesia. Karena

masyarakat selama ini lebih mengenal bunga yang dilakukan oleh perbankan konvensional yang digunakan sebagai landasan dasar. Jadi didalam masyarakat sudah terbentuk pola pikir bahwa suatu bank tidak dapat dipisahkan oleh bunga. Padahal dengan sistem bagi hasil yang digunakan oleh bank yang berbasis syariah nasabah bukan tidak mungkin bisa mendapatkan hasil dari investasi lebih tinggi jika bank mendapatkan pendapatan yang tinggi pula dibandingkan dengan sistem bunga yang dilakukan oleh perbankan konvensional prosentase yang tetap.

Bukan hanya itu saja, sistem bagi hasil yang digunakan pada bank syariah itu akan menjauhkan dari *riba* yang khususnya bagi umat muslim itu dilarang oleh agama untuk menggunakan bunga. Bagi hasil diperoleh dari perhitungan saldo rata-rata penabung (1 orang) dibagi total saldo keseluruhan dikalikan dengan pendapatan bank dikali prosentase nisbah yang ditetapkan bank syariah.

Dengan fomula :

$$\frac{SRP}{TSRSP} \times N \times P$$

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Keterangan :

SRP = Saldo Rata-rata Penabung

N = nisbah

P = Pendapatan bank

TSRP = Total Saldo Rata-rata Semua
Penabung

Pembahasan

Untuk mengetahui pendapatan bagi hasil yang diperoleh nasabah atau yang akan dibagikan kepada nasabah akan dihitung secara matematis sesuai data yang diperoleh dari pihak Bank Mandiri Syariah KCP Buleleng.

Formula yang digunakan dalam sistem bagi hasil adalah :

- 1) Menentukan saldo rata-rata setiap penabung selama bulan bersangkutan.
- 2) Menentukan saldo rata-rata perhari yang diperoleh bank setiap harinya.
- 3) Menentukan pembagian pendapatan bagi hasil sebelum zakat dan pajak untuk penyimpan dana dan bank.

Pada data nasabah tabu Untuk menghitung perolehan bagi hasil yang

akan dibagikan kepada nasabah, perlu adanya data dana pihak ke III. Penyajian laporan sumber dana pihak ke III pada PT. Bank Syariah Mandiri, ini bertujuan untuk memberikan gambaran sekaligus menjelaskan aktivitas selama bulan bersangkutan. Jumlah dana pihak ke III bulan february untuk giro sebesar Rp 51.040.176.597,00.- tabungan Rp 336.948.661.924,00.- deposito Rp 239.732.000.000,00.- jadi total keseluruhan dana pihak ke III sebesar Rp 627.720.838.521,00.-

Pada data nasabah tabungan Bank Mandiri Syariah yang diperoleh dan contoh kasus sejumlah lima nasabah dalam bulan february. Dan penulisan penabung dengan inisial A sampai E bertujuan untuk menjaga kerahasiaan dari nasabah yang ada di Bank mandiri Syariah, dari lima nasabah dapat dilihat bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah.

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Penabung A

Tanggal	Kode	Mutasi Rp		Saldo
		Debet	Kredit	
15-Jan-13	2	20,000,000.00		37,293,878.93
03-Feb-13	1		15,000,000.00	52,293,878.93
13-Feb-13	1		5,000,000.00	57,293,878.93
14-Feb-13	6		21,229.05	57,315,107.98
27-Feb-13	9	2,000.00		57,313,107.98

Penabung B

Tanggal	Kode	Mutasi Rp		Saldo
		Debet	Kredit	
14-Jan-13	2	10,000,000.00		65,338,225.74
10-Feb-13	4		15,000,000.00	80,338,225.74
14-Feb-13	6		33,447.89	80,371,673.63
27-Feb-13	9	2,000.00		80,369,673.63

Penabung C

Tanggal	Kode	Mutasi Rp		Saldo
		Debet	Kredit	
16-Jan-13	1		5,000,000.00	10,033,653.58
03-Feb-13	1		2,000,000.00	12,033,653.58
14-Feb-13	6		8,239.46	12,041,893.04
27-Feb-13	9	2,000.00		12,039,893.04

Penabung D

Tanggal	Kode	Mutasi Rp		Saldo
		Debet	Kredit	
14-Jan-13	4		1,000,000.00	9,999,144.10
14-Feb-13	6		4,956.21	10,004,100.31
27-Feb-13	9	2,000.00		100,002,100.31

Penabung E

Tanggal	Kode	Mutasi Rp		Saldo
		Debet	Kredit	
15-Jan-13	1		3,000,000.00	52,758,274.10
03-Feb-13	1		500,000.00	53,258,274.10
13-Feb-13	2	5,000,000.00		48,258,274.10
14-Feb-13	6		26,150.33	48,284,424.43
27-Feb-13	9	2,000.00		48,282,424.43

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

pendapatan bank dari pembiayaan
bulan februari

$$\begin{aligned} \text{(akhir februari)} &= 551,547,490.00 \\ \text{(akhir januari)} &= \underline{250,225,007.00} \\ &= 301,322,483.00 \end{aligned}$$

Pendapatan Gadai

$$\begin{aligned} \text{(akhir februari)} &= 114,283,119.00 \\ \text{(akhir januari)} &= \underline{44,465,527.00} \\ &= 69,817,592.00 \end{aligned}$$

$$\text{Total pendapatan} = \underline{\underline{371,140,075.00}}$$

kemudian dari data tabungan pada
tabel diatas dicari saldo rata-rata tiap
penabung. Formula yang digunakan
adalah :

jumlah hari uang yang mengendap x
uang yang mengendap. selanjutnya
dibagi oleh banyaknya hari pada bulan
tersebut.

jadi akan didapatkan jumlah saldo
rata-rata tiap penabung dan saldo rata-
rata harian.

Saldo rata-rata tiap penabung bulan
februari:

1) Penabung A

$$\begin{aligned} 18 \times 37,293,878.93 &= 671,289,820.7 \\ 9 \times 52,293,878.93 &= 470,644,910.4 \\ 1 \times 57,393,878.93 &= \underline{57,393,878.9} \\ \text{Jumlah} &= 1,119,228,610 \end{aligned}$$

Saldo rata-rata harian

$$1,119,228,610.04 : 28 = 42,829,593.22$$

2) Penabung B

$$\begin{aligned} 24 \times 65,338,225.74 &= 1,568,117,418 \\ 9 \times 80,338,225.74 &= \underline{321,352,903} \\ \text{Jumlah} &= 1,889,470,321 \end{aligned}$$

Saldo rata-rata harian

$$1,889,470,321 : 28 = 67,481,082.88$$

3) Penabung C

$$\begin{aligned} 17 \times 10,033,653.58 &= 170,572,111 \\ 11 \times 12,033,653.58 &= \underline{132,370,189} \\ \text{Jumlah} &= 302,942,300 \end{aligned}$$

saldo rata-rata harian

$$302,942,300 : 28 = 10,819,367.87$$

4) Penabung D

$$\begin{aligned} 21 \times 9,999,144 &= \underline{209,982,026.10} \\ \text{Jumlah} &= 209,982,026.10 \end{aligned}$$

Saldo rata-rata harian

$$209,982,026.1 : 28 = 7,499,358.08$$

5) Penabung E

$$\begin{aligned} 18 \times 52,758,274 &= 949,648,935 \\ 8 \times 53,258,274 &= 426,066,193 \\ 1 \times 48,258,274 &= \underline{48,258,274} \\ \text{Jumlah} &= 1,423,973,401 \end{aligned}$$

saldo rata-rata harian

$$1,423,973,401 : 28 = 50,856,193$$

perolehan bagi hasil pada bulan
februari :

1. Penabung A

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

$$\frac{42,829,593.22}{336,948,661,924} \times 371,140,075 \times 45\%$$

$$= 21,229.05$$

2. Penabung B

$$\frac{67,481,082.88}{336,948,661,924} \times 371,140,075 \times 45\%$$

$$= 33,447.89$$

3. Penabung C

$$\frac{10,819,367.87}{336,948,661,924} \times 371,140,075 \times 45\%$$

$$= 5,362.76$$

4. Penabung D

$$\frac{7,499,358.08}{336,948,661,924} \times 371,140,075 \times 45\%$$

$$= 3,717.16$$

5. Penabung E

$$\frac{10,819,367.87}{336,948,661,924} \times 371,140,075 \times 45\%$$

$$= 25,207.54$$

Pada bagian ini, perhitungan bunga merupakan perbandingan terhadap sistem bagi hasil dimana tingkat bunga 0,25% pertahun (dapat berubah sewaktu-waktu), selain itu untuk penghasilan dibawah Rp 500.000,00,- itu tidak mendapatkan hasil dari bunga. Sesuai peraturan dan kesepakatan bank dengan nasabah.

Semua ini dihitung dari saldo terendah dalam satu bulan berjalan sesuai dengan formula sebagai berikut.

Perhitungan perolehan menggunakan dengan sisten bunga :

$$\frac{t1}{t} \times b (\%) \times S$$

1) Penabung A

$$\frac{28}{365} \times 0.25\% \times 37,293,878.93 = 7,152$$

2) Penabung B

$$\frac{28}{365} \times 0.25\% \times 65,338,225.74 = 12,531$$

3) Penabung C

$$\frac{28}{365} \times 0.25\% \times 10,033,653.58 = 1,924$$

4) Penabung D

$$\frac{28}{365} \times 0.25\% \times 9,999,144.10 = 1,918$$

5) Penabung E

$$\frac{28}{365} \times 0.25\% \times 52,758,274.10 = 10,118$$

Hasil akhir perhitungan imbalan atau bonus antara sistem bagi hasil dan bunga pada data penabung diatas untuk bulan february.

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Perhitungan		
	Bagi hasil	Bunga
Penabung A	21,229.05	7,152
Penabung B	33,447.89	12,531
Penabung C	5,362.76	1,924
Penabung D	3,717.16	1,918
Penabung E	25,207.54	10,118

Tabel bagi hasil diatas menunjukkan pendapatan yang diterima nasabah lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan bunga pada bank konvensional dalam keadaan pendapatan suku bunga tetap. Namun tidak menutup kemungkinan nisbah bagi hasil yang diterima lebih rendah. Dikarenakan pendapatan bank syariah lebih rendah.

Bagi hasil menunjukkan bahwa pada bank syariah menentukan pendapatan bagi hasil untuk nasabah dan bank, lebih dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh bank, sebagai dasar penentu bagi hasil jika ditentukan dengan prosentase bunga bank konvensional. Nilai bagi hasil tersebut jauh lebih tinggi, selain nilai yang lebih tinggi didapat juga tidak ada keragu-raguan dari riba yang mengharamkan. Disini nampak jelas prinsip keterbukaan dan keadilan

dalam bank syariah lebih saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Berbeda dengan bank konvensional yang hanya berdasarkan pada besarnya prosentase bunga yang telah dibebankan atau ditetapkan tiap tahunnya.

Dari hasil perhitungan dan tabel perbandingan diatas menunjukan pendapatan bagi hasil lebih tinggi dari bunga. Jelas sekali bahwa pendapatan Bank Syariah tiap bulannya berbeda, begitu pula dengan total dana bank dari pihak ke III bahwa tiap harinya berbeda kadang naik kadang juga turun. Disini Bank Mandiri Syariah menggunakan sistem bagi hasil yang dibagi tiap harinya.

Dengan hadirnya bank bagi hasil seperti Bank Syariah Mandiri, menunjukkan bank-bank swasta nasional maupun pemerintah mulai mengembangkan bank bagi hasil dengan sistem dua pintu merupakan alternatif selain bunga pada bank-bank konvensional sebagai mana telah diatur dalam undang-undang penabung Tahun 1998 sistem perbankan sesuai prinsip syariah merupakan peluang

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

karena umat Islam sebagian mayoritas penduduk Indonesia akan berhubungan dengan perbankan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat di dalam mobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi ummat. Peluang tersebut tidak hanya dirasakan oleh umat Islam saja, tetapi juga oleh ummat non muslim, karena bank syariah dinilai terbukti mampu menjadi saran penunjang pembangunan ekonomi yang handal dan dapat beroperasi secara sehat. Karena di dalam operasinya terkandung misi kebersamaan antara nasabah dengan baik.

Berangkat dari kenyataan dan bercermin dari pengalaman dua tahun mengalami krisis bank Indonesia mulai gencar mengembangkan studi mengenai syariah dalam perbankan Indonesia. Pengalaman dua krisis membuahahkan hikmah besar bagi dunia perbankan Indonesia. Pasalnya dunia perbankan Indonesia mengalami goncangan karena kredit macet maupun tidak mampu memenuhi

likuiditasnya. Permasalahan yang dihadapi oleh bank konvensional bukan sekedar persoalan bunga tetapi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mulai menipis, bahkan prihal menyangkut sistem perbankan mulai penarikan dana yang cukup mahal dari masyarakat sampai kepada prinsip kehati-hatian yang berlebihan menjadikan bank konvensional berbeda dalam situasi yang dilematis.

Dalam situasi diatas diperlukan adanya sistem perbankan yang dalam operasinya menerapkan prinsip kebersamaan di dalam menanggung resiko usaha nasabahnya dan berbagi keuntungan / kerugian secara adil. Bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya sebagai alternatif selain dari penerapan sistem bunga ternyata dinilai telah berhasil menghindarkan dampak negatif dari penerapan bunga. Selain bunga itu mengandung riba sehingga sebagian kalangan mengatakan hal yang berbau riba itu hukumnya haram.

Pada tahap yang akan datang perbankan syariah memang diarahkan untuk menjadi pilihan bagi para

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

nasabah yang tidak mengharamkan suku bunga simpanan, maksudnya ketika kelak Indonesia benar-benar keluar dari krisis ekonomi sementara pertumbuhan sudah kembali positif bank syariah dengan sistem bagi hasilnya akan menjadi pilihan atau alternatif justru lebih baik.

Dengan operasional bank Islam yang menjamin kebersamaan, keterbukaan dan keadilan serta fasilitas-fasilitas yang mempunyai kemampuan yang menerobos / mejangkau nasabahnya ke masyarakat pedesaan sebagai basis kantong-kantong kemiskinan, maka operasional bank Islam dengan sistem bagi hasilnya diharapkan mampu menjadi alternatif untuk menunjang program-program negara yang sedang berkembang dalam mengentas kemiskinan.

Penutup

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yakni teknik perhitungan bagi hasil dari keuntungan yang akan dibandingkan antara bank (pengelola modal) dengan

pemilik dana (*shohibul maal*), cara perhitungannya lebih rumit dari pada teknik perhitungan bunga. Meskipun lebih rumit daripada sistem bunga namun tidak sulit untuk diterapkan karena bank sudah mempunyai sistem dalam perhitungannya. Sedangkan saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Syariah Mandiri adalah Teknik didalam perhitungan bagi hasil yang cukup rumit sangat menyusahkan nasabah didalam menghitung bagi hasilnya. Diharapkan PT. Bank Syariah Mandiri memberikan suatu jalan atau rumusan kepada nasabah sehingga lebih memudahkan nasabah didalam perhitungan bagi hasil tanpa menggunakan sistem komputerisasi yang dimiliki oleh bank. Karena apabila dipaparkan secara mendetail, akan terlihat letak kelebihan dari sistem bagi hasil tersebut dan hal itu akan menyebabkan nasabah lebih tertarik dalam memilih Bank yang menerapkan sistem bagi bagi hasil, tentunya Bank Syariah Mandiri salah satunya.

Alaihi Sobri
Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Daftar Rujukan

Antonio, Muhammad Syafi'i.
2001. *Bank Syariah dari Teori Ke
Praktik*. Jakarta : Gemma Insani

Atmadja, Karnaen A Perwata dan
Syafi'i Antonio. 1992. *Apa dan
Bagaimana Bank Syariah*. Yogyakarta
: Dana Bhakti Wakaf

H. Syukri Iska. 2012. *Sistem
Perbankan Syariah Di Indonesia
dalam Perspektif Fikih Ekonomi*.
Yogyakarta : Fajar Media

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan
dari Teori Menuju Aplikasi*. Surabaya :
Prenada Media

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*.
Surabaya : Prenada Media

Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank* .
Jakarta : Kencana

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen
Lembaga Keuangan*. Jakarta :
Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia.

----- .2009. *Buku Materi Deposito
Berdasarkan Prinsip Mudharabah
Muthlaqah*. PT. Bank Syariah Mandiri